

POLA GRANDPARENTING DALAM PEMBENTUKAN PERILAKU ANAK DI DESA TANJUNG BOTUNG KECAMATAN BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS

Adelina Khairani Daulay, Magdalena dan Arifin Hidayat

Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

**E-mail: adelinakhairani@gmail.com¹, Magdalena@uinsyahada.ac.id²,
arifin@uinsyahada.ac.id³**

Abstract

This research is motivated by the problem of parents transferring child care to the nuclear family, namely grandparents. Child care should be the responsibility of both parents, but due to lower middle class economic factors, parents transfer the care of their children, and because parents do not trust anyone else in caring for their children except from their immediate family, so this responsibility is transferred to grandparents. . Caring for grandparents is also called grandparenting. Grandparents fully care for their grandchildren as long as both children's parents work. The aim of this research is to find out grandparenting patterns in shaping children's behavior and to find out what impacts grandparenting patterns have in shaping children's behavior. The type of research used is qualitative research with a descriptive approach, namely to describe and find out the findings regarding grandparenting patterns in the formation of children's behavior. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. The data sources needed are primary and secondary data sources. The primary data sources for this research were seven grandparents and the secondary data sources consisted of parents who transferred child care, neighbors, religious leaders and village heads. In validating or validating data, researchers use triangulation. Based on the results of research and discussions obtained in the field, the pattern of grandparenting in shaping children's behavior in Tanjung Botung Village, Barumun District, Padang Lawas Regency is that grandparents carry out authoritative parenting and compliant parenting, and the impact of grandparenting in shaping children's behavior in Tanjung Botung Village is that it has an impact. positive and negative, grandparents who apply authoritative parenting have a positive impact on children's behavior, namely 1) they are easier to socialize with. 2) religious. 3) independent. Meanwhile, grandparents who provide compliant parenting have a negative impact on children's behavior, namely 1) lack of manners. 2) spoiled 3) naughty. Of the seven grandparents who care for their grandchildren, the tendency is for grandparents to do compliant parenting.

Keywords: Grandparenting Patterns, Behavior, Children.

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan tentang orang tua yang mengalihkan pengasuhan anak kepada keluarga inti yaitu kakek dan nenek. Pengasuhan anak seharusnya menjadi tanggung jawab kedua orang tua, namun

karena faktor ekonomi menengah kebawah orang tua mengalihkan pengasuhan anaknya, dan karena faktor tidak ada kepercayaan orang tua kepada orang lain dalam pengasuhan anaknya kecuali dari keluarga dekat, sehingga tanggung jawab tersebut dialihkan kepada kakek dan nenek. Pengasuhan kakek dan nenek disebut juga *grandparenting*. Kakek dan nenek sepenuhnya mengasuh cucunya selama kedua orang tua anak bekerja. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pola *grandparenting* dalam pembentukan perilaku anak dan untuk mengetahui apa saja dampak dari pola *grandparenting* dalam pembentukan perilaku anak. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu untuk mendeskripsikan dan mengetahui hasil temuan mengenai pola *grandparenting* dalam pembentukan perilaku anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data yang dibutuhkan yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer dari penelitian ini berjumlah tujuh kakek dan nenek dan sumber data sekunder terdiri dari, orang tua yang mengalihkan pengasuhan anak, tetangga, tokoh agama, dan kepala desa. Dalam memvalidkan atau mengabsahkan data peneliti menggunakan triangulasi. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh di lapangan bahwa pola *grandparenting* dalam pembentukan perilaku anak di Desa Tanjung Botung Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas yaitu kakek dan nenek melakukan pengasuhan otoritatif dan pengasuhan yang menuruti, dan dampak *grandparenting* dalam pembentukan perilaku anak di Desa Tanjung Botung yaitu berdampak positif dan negatif, kakek dan nenek yang menerapkan pengasuhan yang otoritatif berdampak positif pada perilaku anak yaitu 1) lebih mudah bersosialisasi. 2) religius. 3) mandiri. Sedangkan kakek dan nenek yang melakukan pengasuhan yang menuruti berdampak negatif pada perilaku anak yaitu 1) kurang sopan santunnya. 2) manja 3) nakal. Dari tujuh kakek dan nenek yang mengasuh cucunya kecenderungan kakek dan nenek melakukan pengasuhan yang menuruti.

Kata Kunci: Anak, Perilaku, Pola *Grandparenting*

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami, istri dan anak yang saling berinteraksi dan memiliki hubungan yang erat untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Keluarga juga suatu struktur yang bersifat khusus, yang satu dengan yang lain mempunyai ikatan, baik akibat hubungan darah atau pernikahan. Perikatan itu membawa pengaruh adanya sikap saling berharap yang sesuai dengan ajaran agama, dikukuhkan secara hukum, serta secara individual saling mempunyai ikatan batin.¹

Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam upaya mengembangkan pribadi anak. Perawatan orang tua penuh kasih sayang dan pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan, baik agama maupun sosial budaya yang diberikannya merupakan faktor yang kondusif untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang sehat. Keluarga merupakan juga dipandang sebagai institusi yang dapat memenuhi kebutuhan insani, terutama kebutuhan bagi pengembangan kepribadiannya dan pengembangan ras manusia.²

Pola asuh anak di dalam keluarga yang ideal dilakukan oleh kedua orang tuanya. Ayah dan ibu bekerjasama bahu membahu untuk memberikan asuhan dan pendidikan kepada anaknya. Mereka menyaksikan dan memantau perkembangan anak-anaknya secara optimal, namun dalam kenyataannya kondisi ideal tersebut tidak selamanya dapat dipertahankan atau diwujudkan antar satu sama lain. Pengasuhan anak merupakan bagian yang terpenting dalam sosialisasi, proses dimana anak belajar untuk bertingkah laku sesuai harapan dan standar sosial. Dalam konteks keluarga, anak mengembangkan kemampuan mereka dan membantu mereka untuk hidup di dunia.³

Secara umum dapat ditarik kesimpulan bahwa pentingnya orangtua dalam pendampingan terhadap anak dalam sehari-hari sangat diperlukan, dikarenakan

¹ Evy Clara dan Ajeng Agrita Dwikasih, *Sosiologi Keluarga* (Jakarta Timur: Unj Press, 2020), hlm. 32.

² Wahyu R dan Suhendi, *Pengantar Studi Keluarga* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 61-62.

³ Arismanto, *Character Building Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter* (Yogyakarta:Tiara Wacana, 2008), hlm. 164.

pada usia pertumbuhan anak, sangat rentan untuk meniru perilaku orangtua serta di lingkungan bermain baik pengaruh positif dan negative. Orangtua dikatakan sebagai salah satunya yang memiliki wewenang dalam membantu perkembangan anak untuk mencapai cita-cita yang akan datang. Untuk menggapai cita-cita tentunya harus memiliki sikap dan kesungguhan pada diri anak dengan mempunyai karakter yang baik seperti keagamaan, jujur, kedisiplinan, kemandirian dan tanggung jawab. Dengan itu peran ibu sangat diperlukan pada anak, disebabkan anak pasti akan melakukan beberapa pelanggaran.

Di era perkembangan zaman yang semakin pesat mempengaruhi seluruh kehidupan manusia dalam segala bidang. Terutama dibidang perekonomian. Perkembangan zaman yang semakin maju ini, standar kebutuhan-kebutuhan mulai berkembang. Tidak hanya kebutuhan dasar saja yang dipenuhi, kebutuhan sekunder hingga kebutuhan tersier pun dirasa perlu untuk dipenuhi bagi sebagian orang. Oleh karena itu, banyak ibu yang terlibat dalam aktivitas di sektor publik untuk membantu perekonomian keluarga. Fenomena yang berkaitan dengan adanya pergeseran peran orang tua kandung ke orang tua titipan semakin marak. Adanya pergeseran peran dan fungsi di dalam keluarga, maka akan ada perubahan peran serta fungsi terutama orang tua. Orang tua titipan disini berarti orang tua pengalihan sementara.

Pengasuhan kakek dan nenek hanya sebatas mengawasi atau menjaga cucunya ketika kedua orang tuanya tidak di rumah. Pengasuhan yang diterapkan kakek dan nenek kepada cucunya yakni pengasuhan membimbing dimana kakek dan nenek memberikan bimbingan kepada cucunya. Nasihat, dimana kakek dan nenek selalu memberikan nasihat sepenuhnya kepada cucunya. Memberikan pujian, dalam memberikan pujian kakek dan nenek selalu memberikan pujian kepada cucunya agar menjadi lebih semangat lagi. Hukuman, dalam hukuman

grandparenting kebanyakan menyesuaikan karakter cucu-cucunya, apabila cucu melakukan kesalahan maka akan diberikan hukuman yang dilakukan.⁴

Pengasuhan anak oleh nenek tentunya akan menimbulkan dampak positif dan negatif seperti pada penelitian Diah Ayu dalam Skripsinya yang berjudul Pengaruh Pola Asuh *Grandparenting* Terhadap Perilaku Sosial Remaja (Studi Kasus di Desa Manuk Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo) yang dimana seorang anak yang dalam pola asuh nenek memiliki masalah sosial yang kurang baik yaitu seperti tidak pernah bersosialisasi dengan lingkungan masyarakat, selalu membantah nasihat yang diberikan oleh nenek dan ada kecenderungan dan menarik diri.⁵

Berdasarkan dari hasil observasi di Desa Tanjung Botung banyak orang tua yang belum mampu menerapkan tanggung jawab kepada anaknya karena terdapat beberapa orang tua yang mengalihkan peran pengasuhan anak kepada kakek dan neneknya dari pagi hingga sore atau sampai orang tua pulang bekerja, bahkan ada beberapa orang tua yang pulang hanya sekali dalam seminggu. Adapun alasan mengapa orang tua menitipkan anaknya disebabkan karna faktor kesibukan pekerjaan yang tidak bisa ditinggalkan karena pekerjaan yang dilakukan membutuhkan ketekunan dan ketelitian seperti guru, pekerjaan swasta, pedagang, petani dan merantau.⁶

Perilaku anak yang dalam pengasuhan kakek dan nenek di Desa Tanjung Botung yakni sebagian anak cenderung lebih manja dikarenakan permintaan anak selalu dituruti kakek dan neneknya dan ada juga anak yang berkarakter mandiri

⁴ Ishvi Oktavenia Eriyanti, dkk, "Analisis Pola Asuh *Grandparenting* dalam Pembentukan Karakter Anak di TK Dharma Wanitadi Desa Drokilo Kecamatan Kedungdem Kabupaten Bojonegoro", *Jurnal Pendidikan Untuk Semua* Vol. 3 No. 1, April 2019, hlm. 15.

⁵ Diah Ayu Nora Fridayanti, "Pengaruh Pola Asuh *Grandparenting* Terhadap Perilaku Sosial Remaja (Studi Kasus Di Desa Manuk Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo)", *Skripsi* (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2021), hlm. 3.

⁶ *Observasi Pendahuluan*, di Desa Tanjung Botung Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas, Tanggal 15 Oktober 2022.

dan suka membantu neneknya di dapur serta lebih aktif bersosialisasi dengan masyarakat.⁷

Berdasarkan problem di atas peneliti tertarik untuk mengkaji dan menelaah masalah di atas dengan judul Pola *Grandparenting* dalam Pembentukan Perilaku Anak di Desa Tanjung Botung Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas karena peneliti tertarik dengan banyaknya keluarga dimasyarakat sekarang yang mengalihkan peran pengasuhan sementara kepada kakek dan nenek.

TINJAUAN PUSTAKA

Pola *Grandparenting*

Pola dalam kamus Bahasa Indonesia ialah suatu sistem cara kerja, bentuk (struktur) yang tetap, kombinasi sifat kecenderungan membentuk karangan yang taat asas yang bersifat khas.⁸ Menurut Kamus Bahasa Inggris *Grandparenting* merupakan pengasuhan kakek nenek. Sedangkan kakek dan nenek dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti orang yang sudah tua, orang tua dari ayah, orang tua dari ibu, atau sebutan kepada orang yang sudah tua dan memiliki cucu.

Pola *grandparenting* ialah cara atau model seorang kakek dan nenek dalam membimbing dan mendidik cucunya untuk membentuk suatu perilaku yang lebih baik serta cara pengawasan yang aktif. Keberadaan kakek dan nenek dapat meringankan pengasuhan orang tua dengan sukarela selama kedua orang tuanya bekerja. Peran kakek dan nenek merupakan sumber kasih sayang yang mencurahkan kasih sayangnya terhadap cucunya.⁹

Pengasuhan yang diterapkan kakek dan nenek kepada cucunya yakni pengasuhan membimbing dimana kakek dan nenek memberikan bimbingan kepada cucunya. Nasihat, dimana kakek dan nenek selalu memberikan nasihat

⁷ *Observasi Pendahuluan*, di Desa Tanjung Botung Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas, Tanggal 25 Oktober 2022.

⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 692.

⁹ Fitri Handayani, "Pola Asuh *Grandparenting* dalam Membentuk Kepribadian Anak Usia 4-6 Tahun (di RT/07 RW/02 Kelurahan Dusun Besar Kota Bengkulu)", *Skripsi* (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2021), hlm. 25.

sepenuhnya kepada cucunya. Memberikan pujian, dalam memberikan pujian kakek dan nenek selalu memberikan pujian kepada cucunya agar menjadi lebih semangat lagi. Hukuman, dalam hukuman *grandparenting* kebanyakan menyesuaikan karakter cucu-cucunya, apabila cucu melakukan kesalahan maka akan diberikan hukuman yang dilakukan.¹⁰

Jenis-Jenis Pola *Grandparenting*

Menurut teori Baumrid dalam Santrock ada empat macam gaya pengasuhan yang diterapkan oleh masing-masing orang tua, gaya pengasuhan itu adalah pengasuhan otoritarian, pengasuhan otoritatif, pengasuhan yang mengabaikan dan pengasuhan yang menuruti.¹¹

1. Pengasuhan otoritarian

Dalam pola asuh otoritarian ini bertindak bahwa sesuatu yang menjadi aturannya harus dipatuhi dan dijalani oleh anak. Peraturan diterapkan secara kaku dan sering kali tidak dijelaskan secara memadai dan kurang memahami serta kurang mendengarkan kemauan anaknya. Pengasuhan yang otoritarian menunjukkan kontrol yang tinggi dan kehangatan yang rendah.

2. Pengasuhan otoritatif

Pada umumnya pengasuhan otoritatif menunjukkan ekspresi penuh cinta dan tanggap. Mereka menunjukkan kehangatan, kepekaan pada kebutuhan anak-anak, serta mampu mengembangkan pola komunikasi yang baik sejak dini. Mereka mendukung cita-cita dan ambisi anak. Batasan-batasan perilaku selalu didiskusikan, disesuaikan dan diterapkan secara tegas tetapi hukuman yang diberikan tidak keras. Dengan pengasuhan seperti ini cenderung menghindari teknik-teknik yang mengedepankan kekuasaan sehingga anak tidak merasa tertekan.

3. Pengasuhan yang mengabaikan

Pengasuhan yang mengabaikan adalah gaya di mana kakek dan nenek sangat tidak terlibat dalam kehidupan anak. Anak-anak ini cenderung tidak

¹⁰ Ishvi Oktavenia Eriyanti, dkk, "Analisis Pola Asuh *Grandparenting* dalam Pembentukan Karakter Anak di TK Dharma Wanitadi Desa Drokilo Kecamatan Kedungdem Kabupaten Bojonegoro", *Jurnal Pendidikan Untuk Semua* Vol. 3 No. 1, April 2019, hlm. 15.

¹¹ John W. Santrock, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 167.

memiliki kemampuan sosial. Banyak diantaranya memiliki pengendalian diri yang buruk dan tidak mandiri. Mereka sering kali memiliki harga diri yang rendah, tidak dewasa, dan sering terasing dari keluarga.

4. Pengasuhan yang menuruti

Pengasuhan ini yaitu gaya pengasuhan dalam rangka membentuk kepribadian anak dengan cara memberikan pengawasan yang sangat longgar dan memberikan kesempatan pada cucunya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup darinya. Pengasuhan yang menuruti yaitu pengasuhan yang kurang memberikan pengontrolan terhadap perilaku anak sehingga terciptanya hubungan yang kurang baik antara kakek dan nenek dan anak karena kakek dan nenek kurang memberikan arahan pada anak dalam bertindak.

Pembentukan Perilaku Anak

Pembentukan perilaku adalah proses, cara dan perbuatan membentuk suatu tindakan-tindakan atau reaksi untuk sesuai yang diharapkan. Setiap orang memiliki perilaku, perilaku merupakan cerminan dari diri manusia itu sendiri, perilaku muncul dari motif yang ada pada manusia. Pengertian umum perilaku adalah segala perbuatan tindakan yang dilakukan makhluk hidup. Perilaku adalah suatu aksi dan reaksi suatu organisme terhadap lingkungannya. Perilaku anak merupakan tindakan-tindakan atau reaksi seorang anak dari suatu objek.¹²

Perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari yang telah melekat pada dirinya juga disebut akhlak. Perilaku (*suluk*) adalah gaya, bentuk dan kebiasaan dari amal perbuatan yang merupakan penampakan, cermin, atau petunjuk bagi akhlak. Oleh karena itu, agar perbuatan dapat menjadi penanda yang benar atas akhlak perbuatan-perbuatan itu harus berulang dengan bentuk tertentu dan menjadi kebiasaan yang tetap sehingga seseorang itu menunjukkan daya tertentu

¹² Eka Rusnani Fauziah, "Pengaruh Game Online Terhadap Perubahan Perilaku Anak Smp Negeri 1 Samboja," *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 1, No. 3, 2013, hlm. 9.

yang tertanam di dalam jiwa atau motivasi yang tetap ke arah perbuatan-perbuatan itu.¹³

Pembentukan perilaku anak dipengaruhi oleh proses perlakuan, pengasuhan atau proses bimbingan dari kakek dan nenek terhadap anak dalam mengenalkan berbagai aspek kehidupan sosial, atau norma-norma kehidupan bermasyarakat serta mendorong dan memberikan contoh kepada anak bagaimana menerapkan norma-norma tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Seorang anak dalam pengasuhan kakek dan nenek dengan berbagai pengalaman masa lalu kedua orang tuanya akan membentuk karakter kehidupan yang khas. Anak-anak yang diasuh oleh kakek dan nenek ada kecenderungan jiwa mandiri karena mereka terbiasan melakukan sesuatu dengan kemampuannya sendiri. Rasa tanggung jawab sudah tertanam dalam diri anak-anak mereka belajar membagi waktunya untuk bermain, belajar dan mengerjakan pekerjaan rumah.

Tahapan-Tahapan Terbentuknya Perilaku

1. Melalui pengalaman yang berulang-ulang

Pembentukan perilaku pada umumnya terjadi melalui pengalaman sejak kecil. Sikap anak terhadap agama dibentuk pertama kali di rumah melalui pengalaman yang didapatkan dari kakek dan nenek. Misalnya anak dibiasakan bersalam ketika masuk rumah, pamit terhadap orang tua, tidak melintasi tamu, bertutur kata yang baik, berperilaku jujur, sopan pada orang lain sebagainya, maka itu akan menjadi kebiasaan karena dengan cara membiasakan anak sejak kecil adalah upaya yang paling terjamin berhasil memperoleh buah yang sempurna.¹⁴

2. Melalui Model

Peniruan dapat terjadi tanpa disengaja, dapat pula dengan sengaja. Individu harus mempunyai minat dan rasa kagum terhadap model, di samping itu diperlukan pula pemahaman dan kemampuan untuk mengenal model yang

¹³ Yusuf Al-qaradhawi, *Akhlak Islam* (Jakarta: Pustaka Al-kautsar, 2017), hlm. 22.

¹⁴ Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Fil Islam, Pendidikan Anak dalam Islam, Juz. II* (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), hlm. 208.

hendak ditiru. Sebagai kakek dan nenek menjadikan dirinya sebagai contoh yang baik dihadapan cucunya yang masih dalam tarap usia meniru atau usia TK, Paud, bahkan SD, maka anak akan meneladani dan menjadikannya sebagai kebiasaan ketika anak sudah dewasa kelak.¹⁵

3. Melalui pengertian

Pembentukan perilaku dapat ditempuh dengan pengertian atau insight, misal jangan menggunakan tutur kata yang tidak baik ketika berbicara, karena hal tersebut dapat menyakiti dan membuat orang lain marah, tidak boleh melintasi tamu dan masih banyak contoh untuk menggambarkan hal tersebut. Cara ini berdasarkan atas teori belajar kognitif (pengertian), yaitu belajar dengan disertai adanya pengertian

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif dengan bentuk studi lapangan atau *field research*, yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dalam arti lain penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan jenis penelitian yang tidak mengadakan perhitungan.¹⁶

Penelitian ini menggunakan metode lapangan (*field research*) karena penelitian ini memberi suatu gambaran data dan informasi yang berdasarkan fakta-fakta yang diperoleh dari lapangan mengenai pola *grandparenting* dalam pembentukan perilaku anak di Desa Tanjung Botung Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas.

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini ada dua jenis sumber data yang dibutuhkan yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder:

¹⁵ Kasman, *Pengelolaan sekolah unggul* (Pidoli Lombang: Madina publisher, 2021), hlm. 128.

¹⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 3.

Sumber Data Primer, yaitu sumber data pertama. Pola *grandparenting* yang ingin dicari yaitu pola pengasuhan otoritarian, pola pengasuhan otoritatif, pola pengasuhan yang mengabaikan dan pola pengasuhan yang menuruti. Sumber data ini diperoleh melalui wawancara kepada kakek dan nenek dan tokoh masyarakat. Menurut data di Desa Tanjung Botung terdapat 1.910 jiwa yang berdomisili di Desa Tanjung Botung dengan total 382 KK. Dari 382 pasangan tersebut diambil 7 pasang suami istri yang mengalihkan pengasuhan anaknya kepada kakek dan nenek. Adapun yang menjadi data primer adalah 7 orang kakek dan nenek yang telah mengasuh cucunya.

HASIL PENELITIAN

Tanjung Botung merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Barumun, kabupaten Padang Lawas, provinsi Sumatra Utara, Indonesia. Uraian berikut ini merupakan gambaran umum tentang Desa Tanjung Botung Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas sebagai penjelasan tentang lokasi peneliti terkait dengan pola *grandparenting* dalam pembentukan perilaku anak di Desa Tanjung Botung Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Keadaan penduduk Desa Tanjung Botung berjumlah 3370 jiwa yang terdiri dari 1655 laki-laki dan 1715 perempuan dengan jumlah kepala keluarga 845 KK. Desa Tanjung Botung mempunyai lahan pertanian dan perkebunan yang luas, sehingga kebanyakan warga bekerja sebagai petani ada juga yang bekerja sebagai pegawai negeri serta ada juga sebagai pedagang. Berdasarkan hasil peninjauan ke lapangan dan wawancara yang telah dilakukan, bahwa keadaan ekonomi di Desa Tanjung Botung Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas adalah tergolong pada tingkat menengah ke bawah.¹⁷

1. Pola *Grandparenting* dalam Pembentukan Perilaku Anak di Desa Tanjung Botung Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas

Pengasuhan anak yang seharusnya menjadi tanggung jawab orang tua namun keadaan tertentu menjadi beberapa faktor penyebab orang tua menyerahkan tanggung jawab anaknya kepada kakek dan nenek, salah salah

¹⁷ Lompo Hasibuan, Kepala Desa Tanjung Botung, *Wawancara*, Senin 17 April 2023, Pukul 10.00 WIB.

satunya faktor pekerjaan yang tidak bisa ditinggalkan. Pola *grandparenting* ialah cara kerja seorang kakek dan nenek mengasuh cucunya dan yang bertanggung jawab untuk mendidik cucu-cucunya sendiri untuk membentuk perilaku yang baik. Kakek dan nenek mengasuh cucunya selama kedua orang tua dari cucunya pergi bekerja.

Berdasarkan observasi terhadap kakek dan nenek yang mengasuh cucunya, peneliti melihat cara kakek dan nenek mengasuh cucunya yaitu semua kakek dan nenek memberikan perhatian penuh agar cucunya merasa nyaman dengan selalu mengingatkan dan menyiapkan makanan ketika cucunya merasa lapar serta menyuruh cucunya mandi, mengawasi cucunya secara aktif dengan selalu menjaga dan mengikuti ke mana dan dengan siapa cucunya bermain agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, menasihati cucu apabila melakukan kesalahan.

Sebagian kakek dan nenek memberikan hukuman apabila cucunya tidak bisa diatur seperti pergi bermain jauh dan terlambat pulang ke rumah dan ada sebagian kakek dan nenek membiasakan cucu melaksanakan sholat berjamaah di mesjid dan membiasakan cucu berinteraksi sosial yang baik dengan menyapa dan menegur baik orang yang lebih tua serta membiasakan cucu untuk membantu menyelesaikan pekerjaan rumah, dan juga ada sebagian kakek dan nenek menuruti semua kemauan cucunya agar cucu merasa senang seperti membelikan mainan dan membelikan cucu jajan dan memberikan uang agar cucu mau bersekolah.¹⁸

Berdasarkan uraian peneliti dari hasil wawancara terhadap kakek dan nenek yang mengasuh cucunya, pola asuh yang digunakan nenek saat mengasuh cucunya yaitu dengan cara pengawasan yang aktif yaitu nenek memastikan bahwa cucunya berada dalam pengawasan yang baik dengan selalu memperhatikan dan mengikuti ke mana cucunya bermain sehingga risiko kecelakaan atau bahaya

¹⁸ *Observasi*, Kakek dan Nenek yang Mengasuh Cucunya, di Desa Tanjung Botung Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas, Minggu 07 Mei 2023, Pukul 7.30 WIB.

lainnya dapat diminimalkan, serta memberikan peraturan bahwa cucu boleh bermain namun tidak boleh terlalu jauh, pulang sebelum magrib serta mengerjakan tugas sekolah sebelum bermain, pengasuhan kakek dan nenek cenderung memberikan pengertian dan menasihati cucunya secara lembut apabila melakukan kesalahan.¹⁹

Berdasarkan hasil observasi penelitian di desa Tanjung Botung Kecamatan Barumun maka peneliti dapat menyimpulkan pengasuhan yang diberikan dan diterapkan oleh kakek dan nenek Mariam, Laila dan Tiagar dengan cara membiasakan cucu melakukan hal yang baik contohnya berdoa sebelum makan, tidak boleh mengambil paksa mainan orang lain, menyapa orang yang tua lebih dulu dengan berbicara lemah lembut, membiasakan cucu untuk sholat berjamaah ke mesjid serta membiasakan cucu untuk mencuci piring setelah selesai makan. Nenek membuat peraturan yang sudah disetujui bersama seperti tidak boleh bermain jauh dari rumah dan sebelum bermain cucu harus menyelesaikan tugas sekolah dan ketika cucu melakukan kesalahan nenek akan memberikan pengertian lembut dan ketika cucu melakukan sesuatu nenek selalu memujinya, dari pola pengasuhan ini sehingga disimpulkan pengasuhan otoritatif.

Sedangkan pengasuhan yang dilakukan nenek Aisyah, Jalea, Tianna dan April yaitu dengan membebaskan cucu untuk bermain namun masih diawasi dan dikontrol, nenek mengutamakan apa yang cucu inginkan agar cucu merasa senang dan tidak menangis seperti memberikan uang tambahan agar cucu mau bersekolah dan membelikan cucu mainan agar cucu tidak menangis, nenek tidak menerapkan peraturan khusus hanya mengingatkan cucu untuk tidak bermain jauh dan tidur siang, apabila cucu melakukan kesalahan nenek hanya diam dan sesekali menasehatinya secara lembut, dari pola pengasuhan ini sehingga disimpulkan pengasuhan yang menuruti.²⁰

¹⁹ Hasil wawancara, Kakek dan Nenek yang Mengasuh Cucunya, di Desa Tanjung Botung Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas, Rabu 10 Mei 2023.

²⁰ Hasil Observasi, Terhadap Kakek dan Nenek yang Mengasuh Cucunya, di Desa Tanjung Botung Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas, Kamis 11 Mei 2023, Pukul 08.00 WIB.

2. Dampak grandparenting dalam pembentukan perilaku anak di Desa Tanjung Botung

Dampak adalah pengaruh dari suatu peristiwa yang terjadi dan dapat berakibat positif atau negatif. Dalam setiap keputusan yang diambil seseorang biasanya mempunyai dampak tersendiri, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Dampak sangat berpengaruh saat kakek dan nenek memberikan pola asuh pada pembentukan perilaku anak. Setelah diadakan observasi dan wawancara, peneliti melihat ada dampak positif dan dampak negatif.

Berdasarkan hasil observasi pada kasus pengasuhan otoritatif yang diterapkan oleh nenek Mariam, Tiagar dan Laila ini berdampak pada pembentukan perilaku anak, pada pengasuhan ini anak menjadi lebih muda berkomunikasi yaitu mudah bergaul dengan teman-temannya dan tidak malu untuk menyapa dan menegur orang yang lebih tua darinya, pada pengasuhan ini juga anak lebih religius karena nenek selalu membiasakan cucunya untuk melaksanakan sholat di masjid sehingga anak menjadi terbiasa sholat berjamaah di masjid, selain itu pada pengasuhan ini juga seorang anak menjadi lebih mandiri sudah bisa bertanggung jawab atas dirinya sendiri seperti bisa memakai baju sendiri, mengambil makan sendiri dan mencuci piring sendiri.

Pada pengasuhan yang menuruti ini berdampak pada pembentukan perilaku anak, sehingga nenek yang menerapkan pengasuhan ini anak menjadi lebih manja dan kurang sopan santunnya, karena kebiasaan anak yang selalu dituruti oleh kakek dan neneknya, ketika anak kembali kerumahnya anak merasa bahwa orang tuanya akan menuruti semua kemauannya seperti kakek dan neneknya, dan ketika orang tua tidak menuruti kemauannya ia marah serta membentak orang tuanya, bahkan anak melempari barang yang ada dirumahnya.²¹

²¹ Hasil Observasi, Terhadap Kakek dan Nenek yang Mengasuh Cucunya, di Desa Tanjung Botung Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas, Minggu, 14 Mei 2023, Pukul 07.00 WIB.

PENUTUP

Pola *grandparenting* dalam pembentukan perilaku ada 4 namun yang yang diterapkan kakek dan nenek di desa tanjung botung ada 2 yaitu pengasuhan otoritatif dan pengasuhan yang menuruti. Pengasuhan otoritatif yang dilakukan kakek dan nenek yaitu memperhatikan cucu, mengembangkan pola komunikasi yang baik dengan membuat peraturan yang sudah disetujui oleh cucu. Pola asuh yang menuruti yaitu kakek dan nenek memberi kebebasan kepada cucunya dengan menuruti semua kemauan cucunya serta jarang memberikan sanksi ketika cucu melakukan kesalahan.

Dampak pola *grandparenting* dalam pembentukan perilaku anak, kakek dan nenek yang menerapkan pengasuhan otoritatif berdampak pada perilaku anak yaitu menjadikan anak memiliki perilaku lebih mudah bersosialisasi, religius dan mandiri. Sedangkan dampak kakek dan nenek yang menerapkan pengasuhan yang menuruti berdampak pada perilaku anak yaitu anak menjadi lebih manja, kurang sopan santun serta nakal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajeng Agrita Dwikasih, Evy Clara. *Sosiologi Keluarga*, Jakarta Timur: Unj Press, 2020.
- Al-Qaradhawi, Yusuf. *Akhlak Islam*, Jakarta: Pustaka Al-kautsar, 2017.
- Arisyanto. *Character Building Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter* Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008.
- Fauziah, Eka Rusnani. "Pengaruh Game Online Terhadap Perubahan Perilaku Anak Smp Negeri 1 Samboja." *Jurnal Imu Komunikasi* 1 2013.
- Handayani, Fitri. "Pola Asuh *Grandparenting* dalam Membentuk Kepribadian Anak Usia 4-6 Tahun di RT/07 RW/02 Kelurahan Dusun Besar Kota Bengkulu", *Skripsi*, Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2021.
- Ishvi Oktavenia Eriyanti, dkk, "Analisis Pola Asuh *Grandparenting* Dalam Pembentukan Karakter Anak di TK Dharma Wanitadi Desa Drokilo Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro ," *JPUS: Jurnal Pendidikan Untuk Semua* 3, no. 1, 6 Januari 2023.
- Kasman. *Pengelolaan sekolah unggul*, Pidoli Lombang: Madina publisher, 2021.
- Nora Fridayanti, Diah Ayu. "Pengaruh Pola Asuh *Grandparenting* Terhadap Perilaku Sosial Remaja (Studi Kasus Di Desa Manuk Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo)", *Skripsi* (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2021), <http://etheses.iainponorogo.ac.id/17033/>.
- Santrock, Jonh W. *Masa Perkembangan Anak*, Jakarta: Salemba Humanika, 2011.
- Suhendi, Wahyu R. *Pengantar Studi Keluarga*, Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- Ulwan, Abdullah Nashih. *Tarbiyatul Aulad Fil Islam, Pendidikan Anak dalam Islam, Juz. II*, Jakarta: Pustaka Amani, 2007.